

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor yang sudah memiliki pengalaman yang banyak masih saja menyebabkan kesalahan apalagi disamakan dengan auditor yang sama sekali kurang memiliki pengalaman. Batas waktu seorang auditor bekerja merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi mutu audit. Dari pemaparan tersebut penelitian yang terdahulu bisa disimpulkan bahwa melalui pengetahuan dan pengalaman kompetensi auditor dapat dibentuk. (Goodman Hutabarat, 2012).

Dengan pengalaman, seorang auditor memiliki pengetahuan yang baik terhadap laporan keuangan. sehingga mampu memberikan pendapat dan kejelasan yang logis akan kecurangan- kecurangan di laporan keuangan. Dengan didasari tanggung jawab mereka dapat meningkatkan keandalan dalam laporan keuangan suatu perusahaan dimana bukan hanya memiliki keahlian namun juga mandiri ketika mengaudit. (Goodman Hutbarat, 2012).

Seorang auditor untuk melaksanakan tugas sebagai audit diarahkan agar memiliki kemampuan dalam melakukan tugas sebagai audit. Untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapat harus disertai dengan bukti-bukti yang cukup memadai dan meninjau kecocokan bukti-bukti, menetapkan kriteria sesuai standar yang berlaku. (Trimanto, 2011)

(Hardiningsih dan Oktaviani, 2012) Kualitas audit yakni keahlian professional suatu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang auditor melakukan tugas pengauditan dengan bagus dan betul berdasar tahapan dalam proses audit secara lengkap, dan dapat memberikan temuan-temuan yang sudah diperoleh ditahapan audit untuk menentukan mutu audit yang baik. (Indriyanti, 2013) mengatakan dimana seorang auditor yang mandiri dapat melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, dengan adanya pendapat auditor akan memberikan hasil yang baik.

Kualitas auditor juga ditetapkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor pertama akuntabilitas. Akuntabilitas yakni suatu kewajiban pertanggungjawaban penanganan atas wewenang yang dapat dipercaya agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Menjaga perilaku, etika, objektivitas, dan tanggungjawab merupakan hal yang wajib bagi akuntan publik dalam menjaga integritas mereka. (Bawono dan Singgih, 2010)

Selain akuntabilitas, pengalaman kerja menjadi faktor kedua. Pengalaman kerja adalah waktu seorang bekerja dalam melaksanakan tugasnya (Subhan, 2011). Menurut (Carolita, 2012) dibutuhkan Pengalaman kerja untuk mewujudkan tugas seorang auditor pada pekerjaannya.

Selain pengalaman kerja, faktor ketiga yaitu profesionalisme. Profesionalisme merupakan seseorang yang memiliki kemampuan melakukan tugas dalam bidangnya masing-masing, melakukan profesinya dengan menerapkan pedoman pekerjaannya yang berkaitan dengan tata susila pekerjaan yang sudah ditentukan. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)

Penelitian (William dan Ketut, 2015) dan (Nainggolan dan Abdullah, 2016) mengatakan akuntabilitas memiliki pengaruh pada kinerja kualitas auditor, tapi tidak untuk Penelitian (Herlina dan Murhaban, 2019) yang mengatakan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh pada mutu kinerja auditor. Restiyani (2014) memaparkan jika secara bertahap pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan pada mutu hasil kerja auditor, namun untuk penelitian yang dilaksanakan oleh (Badjuri, 2011) memaparkan jika pengalaman tidak memiliki pengaruh pada mutu hasil kerja auditor, Ernestina Dadiara (2019) mengatakan profesionalisme tidak memiliki pengaruh pada mutu kinerja auditor, tapi tidak untuk Aminati (2014) dan (Maulana, 2016) mengatakan profesionalisme memiliki pengaruh pada mutu kinerja auditor.

Penelitian berikut adalah gabungan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang pokok untuk diamati. Variabel akuntabilitas, pengalaman kerja, serta profesionalisme pada mutu hasil kerja auditor disatukan dalam penelitian ini untuk diteliti kembali apakah menunjukkan adanya konsistensi dan ketidakonsistenan dari penelitian terdahulu dalam hasil penelitian ini.

Dalam pembahasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk membuktikan seberapa pengaruhnya akuntabilitas, pengalaman kerja, serta profesionalisme pada mutu kinerja auditor. Darihal itu, penelitian memilih judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

Grand theory yaitu Teori Atribusi serta Teori Peran (*Role Theory*). Teori atribusi memperlihatkan tindakan individu yang ditetapkan dari gabungan kemampuan dari dalam (*internal forces*), dan kemampuan eskternal (*eksternal forces*), kekuatan interal yaitu aspek

atau ciri-ciri dalam diri seseorang, contohnya usaha atau keterampilan. Kekuatan eksternal yaitu aspek atau ciri-ciri dari luar contohnya kesulitan ketika bekerja atau keberuntungan. Gagasan ini dikembangkan oleh Fritz Heider. Luthans (2005) dalam penelitian Risky Setya (2015).

Teori peran (*role theory*) merupakan korelasi antara norma (*norms*), fungsi sosial (*social role*), serta kepribadian (*identity*) terhadap anggota-anggota internal suatu organisasi. Perilaku atau karakter yang tepat dan diharapkan pada suatu kedudukan tertentu disebut dengan norma. Sedangkan fungsi sosial merupakan korelasi tanggung jawab, hak serta perilaku tepat dari anggota-anggota pada kedudukan tertentu dalam kerangka sosial. Dan identitas berkaitan dengan seperti apa seseorang menetapkan pribadinya dan dengan jalan apa akan beraksi dalam situasi atau suasana tertentu. Praptapa (2009) dalam penelitian Yulfa Zaila (2013).

a. Kualitas hasil kerja auditor

Menurut (Agusti dkk, 2013) SPAP kualitas audit dinyatakan bermutu bila pedoman auditing dan pedoman pengendalian kualitas dapat terpenuhi.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sebuah rancangan etika yang mempunyai konsep - konsep yang dimiliki seseorang untuk dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya, dan keahlian memberikan jawaban terhadap lingkungannya.

Akuntabilitas dipandang dari tolak ukur dan pengendalian untuk kerja (Ainia dan Prayudiawan, 2011). Akuntabilitas memiliki tugas mempertanggungjawabkan kesuksesan dan ketidakberhasilan menjalankan tujuan suatu organisasi

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dibentuk dari cara pemikiran, pengetahuan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Pengalaman kerja harus diperlukan pelatihan untuk auditor agar terbentuknya keterampilan dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang terjadi. Banyaknya tugas yang telah dilakukan auditor ditunjukkan dengan banyaknya pengalaman (Ismiyati, 2012).

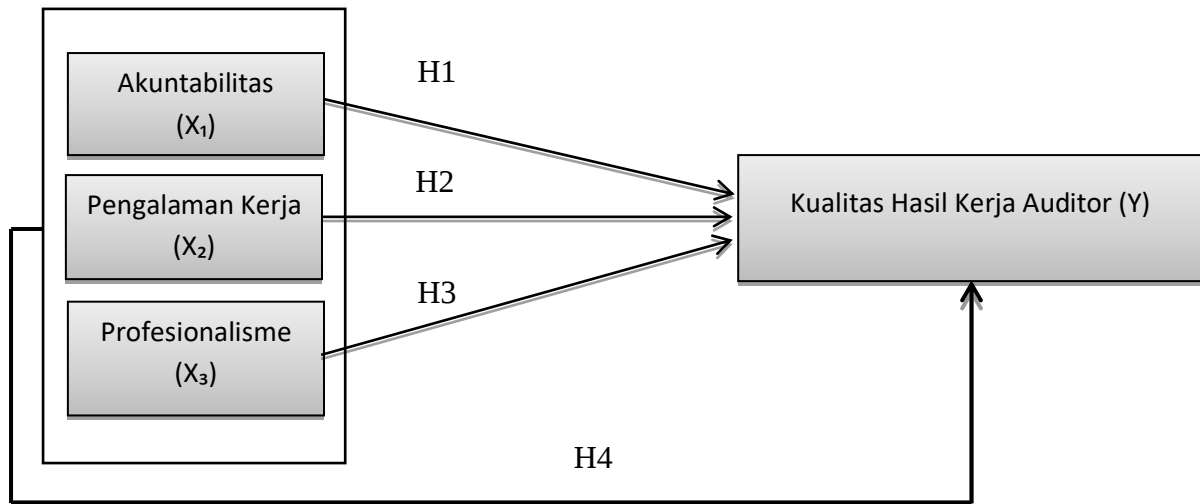
d. Profesionalisme

Sebagai auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan diperlukan sikap profesionalisme. Di dalam menjalankan tugasnya auditor harus professional dan bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya dengan teliti. Sikap professional sebagai auditor tidak boleh mengambil keputusan dengan seenaknya tanpa mempertimbangkan resiko – resiko yang terjadi.

Menurut (Arens, Elder, & M.,2011) Kecerdasan mencakup refleksi kelengkapan mengenai dokumentasi audit, cukupnya bukti dan kelengkapan laporan audit. Auditor diimpikan selalu sempurna tetapi tidak ada tindakan ceroboh dan niat buruk.

KERANGKA PIKIRAN TEOROTIS DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1. Kerangka Pikiran



Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

(Nirmala dan Cahyonowati, 2013), mengelompokkan jika akuntabilitas merupakan wujud motivasi psikologi yang mendorong individu untuk berkomitmen terhadap seluruh ketetapan yang dipilih pada lingkungannya.

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Auditor

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

(Restiyani, 2014) menarik kesimpulan secara bertahap pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada mutu kinerja auditor. Dan menurut (Badjuri, 2011) mengatakan pengalaman tidak memiliki pengaruh pada mutu audit.

H₂: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Menurut (Nirmala dan Cahyonowati, 2013) proses pelaksanaan audit dimana masyarakat meyakini laporan keuangan bila auditor sudah memakai perilaku skeptis

profesionalnya. Untuk melaksanakan pekerjaan profesionalnya setiap akuntan publik harus menerapkan sifat professional supaya tercapai mutu audit yang bagus.

H₃: Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Auditor

Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Menurut (Bustami, 2013) dengan dilakukan pemeriksaan pada variable tunggal terhadap variabel dependen yang dilakukan secara simultan yang memiliki kesimpulan dimana hubungan akuntabilitas, pengalaman kerja, serta profesionalisme mempunyai pengaruh pada mutu audit.

H₄: Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.